

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnosains merupakan pengetahuan tradisional yang berkembang dimasyarakat dan menjadi suatu pengetahuan ilmiah yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Pembelajaran secara etnosains merupakan upaya memperkenalkan peserta didik mengenai perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi dapat menjadi sarana pelestarian budaya lokal melalui penerapan kearifan lokal daerah. Menurut Aulia dkk (2023) Kearifan lokal adalah hasil atau buah dalam kelompok masyarakat atau suku tertentu melalui pengalaman mereka dan belum pernah dialami oleh masyarakat lainnya. Kearifan lokal yang dimanfaatkan sebagai materi ajar dalam pembelajaran biologi adalah tumbuhan dan hewan, endemik setempat, norma dan nilai setempat, adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, lagu daerah dan makanan daerah setempat (Nurlaeliana dkk., 2022).

Makanan khas masyarakat pulau Sabu salah satunya yaitu Gula Sabu (*Donahu Hawu*). Gula Sabu (*Donahu Hawu*) adalah salah satu olahan pangan yang dibuat dari air nira yang di disadap dari pohon lontar. Makanan ini adalah salah satu sumber pangan bagi masyarakat pulau Sabu. Proses pengolahan Gula Sabu (*Donahu Hawu*) terdiri atas pemilihan jenis pohon lontar yang tepat, pemanenan nira, pengumpulan nira,

penyaringan nira, dan proses pemasakan nira menjadi gula Sabu (Jacob, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan Guru Biologi di SMA Negeri 1 Sabu Tengah, diketahui bahwa guru biologi belum menerapkan materi ajar berbasis etnosains dalam pembelajaran Biologi. Umumnya, materi ajar yang digunakan dikelas masih terbatas pada buku ajar Biologi, dengan fokus utama pada materi tertulis tanpa menggali potensi pengetahuan lokal dari budaya masyarakat sekitar. Melihat keterbatasan ini, penting untuk menggali potensi etnosains yang ada di masyarakat sekitar, khususnya di Desa Tada, Kabupaten Sabu Raijua. Salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai pengetahuan lokal tinggi adalah proses pembuatan makanan khas yaitu Gula Sabu (*Donahu Hawu*). Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Potensi Etnosains Makanan Khas Gula Sabu Masyarakat Desa Tada Kabupaten Sabu Raijua pada Materi Ajar Biologi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pembuatan Gula Sabu (*Donahu Hawu*) di Desa Tada Kecamatan Sabu Tengah Kabupaten Sabu Raijua?
2. Bagaimana hubungan antara Gula Sabu (*Donahu Hawu*) pada materi ajar biologi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembuatan Gula Sabu (*Donahu Hawu*) di Desa Tada Kecamatan Sabu Tengah Kabupaten Sabu Raijua.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Gula Sabu (*Donahu Hawu*) pada materi ajar biologi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambahkan literatur dan referensi tentang potensi etnosains dalam pembelajaran biologi, melalui pemanfaatan Gula Sabu (*Donahu Hawu*) sehingga memberikan manfaat bagi Program Studi Biologi, khususnya pada mata kuliah biologi tumbuhan (Botani), anatomi tumbuhan dan biokimia.

2. Manfaat Praktis

Identifikasi potensi etnosains makanan khas masyarakat Sabu Gula Sabu (*Donahu Hawu*) pada materi ajar biologi dapat membantu memahami hubungan antara sains dengan kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan kontribusi:

a. Bagi Guru

Pengembangan bahan ajar yang menarik dan relevan terutama mengenai materi pangan lokal dan memberikan

sumber belajar yang berhubungan dengan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

b. Bagi Masyarakat

Membuka peluang bagi masyarakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi etnosains

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep biologi melalui konteks kearifan lokal.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan terkait etnosains dan peran budaya lokal dalam pengembangan ilmu pengetahuan agar menjadi seorang guru dengan memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif.